



KOMPETENSI MAHASISWA KEPERAWATAN BENCANA: TINJAUAN LITERATUR

Sidik Maulana*, Bambang Aditya Nugraha

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 21, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia 45363

*sidik17001@mail.unpad.ac.id (+6289662392294)

ABSTRAK

Bencana yang sering dan mengancam banyak orang di dunia, menuntut kebutuhan untuk mempersiapkan perawat bencana. Perawat merupakan salah satu tenaga medis berkontribusi sangat besar dalam penanganan dan perawatan pada korban bencana. Mahasiswa keperawatan perlu dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sehingga, mahasiswa keperawatan harus memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi dasar dalam memberikan respon kegawatm ketika terjadi bencana. Penulis bermaksud melakukan studi terintegrasi dengan tujuan meninjau kompetensi yang diperlukan sebagai calon tenaga kesehatan dalam merespon kegawatdaruratan bencana. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan menggunakan kata kunci *disaster nursing competence* dan *nursing student*. Artikel didapatkan dari database PubMed, Scencedirect, CINAHL, Sagebud, Garuda, dan *grey literature*. Kriteria inklusi artikel berbahasa Inggris dan Indonesia tahun terbit 2010-2020, selanjutnya dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Kompetensi dalam meningkatkan respon keperawatan dalam bagi mahasiswa keperawatan diantaranya perlu diseminasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dan sikap keperawatan bencana. Kompetensi inti yang harus dimiliki oleh mahasiswa keperawatan diantaranya sikap, penilaian, penyediaan, manajemen, dan pengembangan profesional keperawatan bencana. Kompetensi bagi mahasiswa keperawatan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap mampu meningkatkan respon gawat darurat terhadap bencana.

Kata kunci: keperawatan bencana, kompetensi, mahasiswa keperawatan

COMPETENCY OF DISASTER NURSING STUDENTS: A LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Disasters that are frequent and threaten many people in the world, demand the need to prepare for disaster nurses. Nurses in the medical staff who have contributed greatly to the handling and care of disaster victims. Nursing students need to be prepared to meet these needs. Thus, nursing students must have a good perception of basic competencies in providing emergency responses when a disaster occurs. The author intends to conduct an integrated study with the aim of reviewing the competencies needed as prospective health workers in responding to disaster emergencies. The method used is Literature Review by using keywords disaster nursing competence dan nursing student. Articles are obtained from the data base, namely: PubMed, Scencedirect, CINAHL, Sagebud, and Garuda also gray literature. The inclusion criteria for articles in English and Indonesian for the year 2010-2020 were then analyzed using a descriptive approach. Competencies in improving nursing responses in nursing students include the need to disseminate increased knowledge and skills, and disaster nursing attitudes. The core competencies that must be possessed by nursing students include attitude, assessment, supply, management, and professional development of disaster nursing. Competence for nursing students in the form of knowledge, skills and attitudes can improve

emergency response to disasters.

Keywords: competence, disaster nursing, nursing student

PENDAHULUAN

Keadaan darurat dan bencana, baik yang disebabkan faktor alam maupun manusia sulit dipersiapkan. Bencana mengacu pada suatu peristiwa yang mengganggu pelayanan komunitas layanan penting seperti perumahan, transportasi, komunikasi, sanitasi, air, dan perawatan kesehatan serta kondisi tersebut membutuhkan respon orang-orang diluar komunitas yang terkena dampak (Jose & Dufrene, 2014). Istilah bencana menandakan suatu peristiwa yang membawa ancaman yang tidak terduga serta berdampak serius dan langsung terhadap kesehatan masyarakat.

Relawan bantuan bencana sangat penting untuk pemulihan dan rekonstruksi di daerah yang terkena dampak (Satoh et al., 2018). Relawan pada saat bencana dibagi atas dua kelompok yaitu relawan ahli (yaitu mereka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman profesional serta sertifikasi) dan relawan non-spesialis seperti relawan dari lembaga tertentu dan mahasiswa keperawatan. Sebagai kelompok tenaga kerja terbesar tim perawatan kesehatan, perawat memiliki peranan penting dalam perawatan bencana. Peran perawat tidak hanya dalam fase darurat bencana, untuk menyelamatkan nyawa dan menjaga kesehatan korban. Melainkan dalam praktiknya perawat memiliki peranan khusus dalam kesiapsiagaan setelah pemulihan jangka Panjang (Loke & Fung, 2014).

Bencana yang sering dan mengancam banyak orang di dunia, tidak diiringi dengan kebutuhan untuk mempersiapkan perawat bencana tidak

pernah lebih besar (Usher & Mayner, 2011). Perawat harus dilengkapi dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan ketika terjadi bencana. Terdapat 80% perawat yang suka rela menjadi relawan ketika terjadi bencana namun tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam respon bencana Perawat harus kompeten untuk menghadapi situasi bencana. Kompetensi yang dimaksud mengacu pada kinerja aktual dalam menjalankan peran tertentu dan situasi tertentu (Daily et al., 2010). Meskipun terdapat berbagai set keterampilan atau skill untuk mempersiapkan petugas kesehatan dalam menghadapi bencana, namun dalam prakteknya banyak perawat yang tidak konsisten dan tidak tepat terkait skill dalam merespon bencana. Keterampilan inti keperawatan bencana bagi perawat umum terbatas dan tidak terverifikasi (Loke & Fung, 2014). Sehingga perlu diidentifikasi lebih lanjut mengenai skill yang harus dimiliki perawat bencana yang berimplikasi pada penyusunan kurikulum dalam pendidikan keperawatan dalam menyiapkan mahasiswa keperawatan untuk menjadi sumber daya manusia yang kompeten dalam merespon bencana.

Mahasiswa keperawatan juga memiliki peranan kunci dalam merespon bencana baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Dalam berbagai bentuk bencana terutama dalam skala bencana yang besar mahasiswa keperawatan akan ikut terlibat (Achora & Kamanyire, 2016). dalam jangka yang lebih panjang mahasiswa keperawatan kunci dalam persiapan sumberdaya ahli dalam penanganan bencana sebagai perawat. Sehingga perlu diidentifikasi

lebih lanjut skill yang diperlukan oleh mahasiswa keperawatan. Dari permasalahan tersebut, maka penulis bermaksud membuat suatu kajian literatur mengenai berbagai keterampilan yang diperlukan mahasiswa keperawatan bencana sebagai dasar pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan keperawatan bencana.

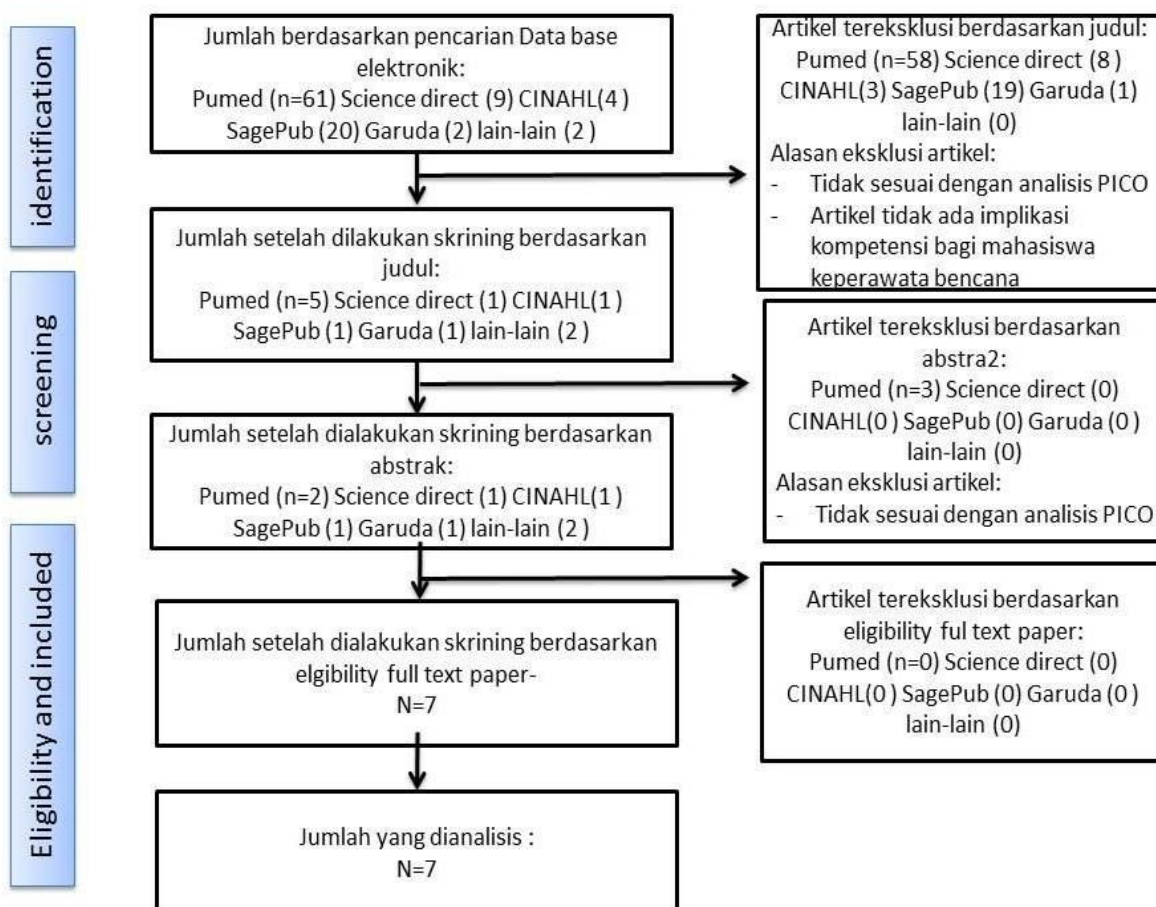
METODE

Metode yang digunakan tinjauan literatur dengan pendekatan deskriptif. kriteria kelayakan literatur dikembangkan berdasarkan *PICOS framework*, selain itu literatur dibatasi pada rentang 2010-2020. Sumber data yang digunakan PubMed, Science direct, CINAHL, SagePub, dan Garuda.

Seleksi studi menggunakan protokol PRISMA flowchat. Ekstraksi data dilakukan secara manual dan analisis yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif.

HASIL

Hasil pencarian literatur didapatkan sebanyak 7 artikel dari 98 artikel berdasarkan kata kunci. Artikel berbahasa Inggris dan Indonesia. Penulisan dan penelitian artikel dilakukan di Indonesia, Jepang, dan Korea. Desain yang digunakan penulis diantaranya kuasi eksperimen, cross sectional, literature review, dan studi deskriptif. Jumlah sampel 26 sampai 295 orang yang terdiri atas mahasiswa keperawatan dan perawat.



Gambar 1. Bagan prisma *literature review*

Hasil literatur review didapatkan kompetensi yang diperlukan untuk mahasiswa keperawatan bencana diantaranya empati, kejujuran, kemampuan kerja tim (Rochmawati, 2011), kognitif (Huh & Kang, 2019; Roza & Husna, 2018), Sikap mendasar terhadap keperawatan bencana, Penilaian sistematis (triase) dan penyediaan asuhan keperawatan bencana (Dirhamsyah, 2016; Huh & Kang, 2019; Yamamoto, 2013), Penyediaan perawatan untuk orang-orang yang rentan dan keluarga mereka (Yamamoto, 2013), Manajemen perawatan dalam situasi bencana seperti bantuan jalan nafas (Dirhamsyah, 2016), perawatan luka, Pengembangan

professional. Setiap kategori diintegrasikan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Yamamoto, 2013) kesiapan bencana meliputi: Pemahaman dan implementasi bantuan kepada korban dalam kolaborasi dengan anggota lain dari tim tanggap bencana, Memahami pengaruh bencana alam terhadap para korban, Praktik etis di area pemulihan bencana, Memahami peran mereka dalam organisasi bantuan bencana (Huh & Kang, 2019; Satoh et al., 2018), bantuan jalan napas, perawatan luka, evakuasi dan transportasi, pemasangan tenda (Dirhamsyah, 2016). Hasil literature review dapat dilihat secara spesifik pada tabel berikut.

Tabel 1.
Tabel hasil tinjauan literatur

Penulis, Tahun	Desain	Sample	Intervensi	Jangka Waktu	Hasil
(Rochmawati, 2016)	Studi Deskrips	Sample : 26 orang (L = 10, P = 16) Umur : - Lokasi : Indonesia	Mengobservasi relawan kesehatan selama bencana letusan Gunung Merapi	Tidak menyebutkan jangka waktu penelitian	Empati, kejujuran, dan kemampuan kerja tim yang baik
(Roza, I. M., & Husna C. 2018)	cross sectional study	Sample : 296 orang (L = 63, P =232) Umur : 20 – 65 tahun Lokasi: Indonesia	Memberikan kuisioner kepada perawat yang bekerja di RSIA dan RSUDM	Tidak menyebutkan jangka waktu penelitian	Kognitif berupa perawatan psikologis
(Yamamoto, 2013)	Literatur e review	sample : tidak mencantumkan besar sample Umur : - Lokasi : Jepang	Tinjauan berbagai literature	Tidak menyebutkan jangka waktu penelitian	Klasifikasi kompetensi inti: Sikap mendasar terhadap keperawatan bencana, Penilaian sistematis dan penyediaan asuhan keperawatan bencana, Penyediaan perawatan untuk orang – orang yang rentan dan keluarga mereka, Manajemen keperawatan dalam situasi bencana

Penulis, Tahun	Desain	Sample	Intervensi	Jangka Waktu	Hasil
(Sato et al., 2018)	Cross sectional	Sample : 108 orang mahasiswa (L = 12, P=96) Umur : - Lokasi : Jepang	Survei melalui kuisioner da diseleksi “hanya mahasiswa yang terlibat menjadi relawan” lalu data dianalisis	Tidak menyebutkan jangka waktu penelitian	Pemahaman dan implementasi bantuan kepada korban dalam kolaborasi dengan anggota lain dari tim tanggap bencana, Memahami pengaruh bencana alam terhadap para korban, Praktik etis di area pemulihan bencana, dan Memahami peran mereka dalam organisasi bantuan bencana
(Huh S.S., & Kang H Y, 2019)	Quasi Experimental design with nonequivalent control group	Sample : 40 orang Lokasi : Indonesia	Memberikan pelajaran tentang aktivitas perawat paa saat bencana yang meliputi, prevention, prepadness, response dan rehabilitasi	Tidak menyebutkan jangka waktu penelitian	Peningkatan pengetahuan keperawatan bencana, Triage bencana, dan kesiapan bencana
(Kalpana, H., & Dirhamsyah M., 2016)	eksperimental	Sample : 40 Orang Lokasi : Indonesia	Pelatihan pre-hospital dengan meberikan modul pada kelompok intervensi dan tanpa modul pada kelompok kontrol	1 Bulan	Pengkajian triage, bantuan jalan nafas, perawatan luka, evakuasi transportasi, dan pemasangan tenda
(Jose, M. M., & Dufrene, C. 2014)	Literatur review	Tidak mencantumkan ukuran sample	Tinjauan berbagai literature	Tidak mencantumkan lama studi	Keterampilan komunikasi pertolongan pertama psikologis, pemindahan pra rumah sakit, manajemen luka, respons penyakit pernafasan akut, dan penilaian kebutuhan kesehatan masyarakat

PEMBAHASAN

Bencana yang sering dan mengancam banyak orang di dunia, menuntut kebutuhan untuk mempersiapkan perawat bencana. Perawat merupakan salah satu tenaga medis berkontribusi sangat besar dalam penanganan dan perawatan pada korban bencana.

Perawat harus dilengkapi dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan ketika terjadi bencana (Daily et al., 2010). Mahasiswa keperawatan juga memiliki peranan kunci dalam merespon bencana baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Berdasarkan studi Nilsson et al. (2016) bahwa peningkatan kemampuan dan kesiapan seorang perawat bencana sangat diperlukan karena akan mempengaruhi kompetensi seorang perawat dalam menerapkan prinsip medis pada saat peristiwa bencana terjadi. Sejalan dengan penelitian Huh & Kang (2019) menyatakan seorang perawat harus mampu meningkatkan kemampuan dengan peningkatan pengetahuan tentang keperawatan bencana, triage bencana dan kesiapan bencana sehingga perawat akan lebih terampil dalam mengimplementasikan perawatan bencana kepada pasien.

Mahasiswa keperawatan harus dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keperawatan bencana melalui pendidikan dan pelatihan. Simulasi bencana dikembangkan sebagai metode pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan untuk memiliki kompetensi yang dibutuhkan selama bencana dan mendorong lembaga pendidikan keperawatan mengintegrasikan keperawatan bencana kedalam kurikulum pendidikan keperawatan dasar (Kaplan et al., 2012; Yamamoto, 2013).

Terdapat beberapa kompetensi yang harus diperlukan mahasiswa keperawatan bencana. Studi dari Rochmawati (2011) menjelaskan bahwa terdapat tiga kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa keperawatan pada saat menjadi relawan kesehatan selama bencana yaitu (1) Empati, dibutuhkan selama memberikan dukungan untuk korban bencana. Empati juga akan menunjukkan profesionalisme dari suatu profesi. (2) Keterampilan kerja tim yang baik, sangat penting karena dalam melakukan manajemen bencana yang baik membutuhkan kolaborasi

interprofesional dan (3) Kejujuran. Sedangkan pada penelitian Roza & Husna (2018) menjelaskan bahwa perawat juga perlu memiliki kompetensi kognitif untuk memperbaiki permasalahan psikologis yang dialami setiap korban bencana. Hasil penelitian ini sejalan studi Shamia et al. (2015) bahwa perawat memiliki peran utama dalam memberikan konseling kepada pasien yang telah mengalami masalah psikologis dan memberikan dukungan untuk rekan- rekannya dan juga para korban yang terkena bencana.

Ketekunan, ketangkasan, dan pemikiran cepat sangat penting dalam situasi bencana oleh sebab itu kurikulum keperawatan kesiapsiagaan bencana harus dirancang secara matang agar dalam situasi bencana praktiknya menjadi sempurna, dalam praktiknya mahasiswa keperawatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menangani situasi bencana. Keterampilan keperawatan yang dapat dipraktikkan termasuk, tetapi tidak terbatas pada, perawatan pertolongan pertama, mengobati trauma dan luka ringan, mengobati luka bakar ringan, menstabilkan fraktur, perban, transfer pasien dan portasi, komunikasi terapeutik, menerima korban bencana dan melakukan prosedur invasif seperti hemodinamik pemantauan, resusitasi kardiopulmoner, mengobati cairan dan ketidakseimbangan elektrolit, manajemen perdarahan internal dan eksternal, kegagalan multi organ. Untuk kurikulum keperawatan sarjana, penekanan harus ditempatkan pada prinsip dari manajemen bencana dan cara mengelolanya, dalam melaksanakannya persiapan adalah kunci dari keberhasilan manajemen bencana (Jose & Dufrene, 2014).

Mahasiswa keperawatan harus mempunyai pengalaman dan keterampilan yang cukup dengan mengikuti pelatihan penanggulangan bencana (Cusack et al., 2010).

Menurut Yamamoto (2013), kompetensi inti dikembangkan dalam dua fase riset. Hal tersebut dilakukan dalam mengembangkan kompetensi bagi mahasiswa sarjana keperawatan dan *Research Institute of Nursing Care for People and Community*. Kompetensi tersebut dianggap sebagai hasil integrasi pengetahuan, keterampilan, dan penilaian yang relevan.

Kompetensi inti dikembangkan dalam 5 kategori (1) Sikap mendasar terhadap keperawatan bencana (2) Penilaian sistematis dan penyediaan asuhan keperawatan bencana (3) Penyediaan perawatan untuk orang-orang yang rentan dan keluarga mereka (4) Manajemen perawatan dalam situasi bencana (5) Pengembangan profesional. Setiap kategori diintegrasikan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap kategori dimaksudkan untuk mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada fase 1, lima kompetensi inti dikembangkan atas dasar (1) Target pencapaian untuk mahasiswa sarjana keperawatan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan praktis yang disiapkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2) kerangka kompetensi ICN dikembangkan oleh dewan keperawatan internasional (3) kompetensi pendidikan untuk perawat terdapat dalam menangani insiden bencana massal yang dikembangkan oleh koalisi keperawatan internasional untuk bencana massal (Yamamoto, 2013).

Pada fase 2, untuk memperluas kompetensi inti diidentifikasi dan dirancang dengan merujuk pada laporan tentang kegiatan keperawatan bencana yang telah terjadi, dokumen yang tersedia, pedoman perawatan yang dikembangkan berdasarkan penelitian. Serangkaian diskusi kelompok juga antara peneliti dan perawat yang memiliki pengalaman dalam merespon bencana dilakukan untuk memperluas konten dari kompetensi tersebut dan juga struktur (Yamamoto, 2013).

SIMPULAN

Mahasiswa keperawatan dituntut untuk mempersiapkan diri dengan memiliki pengetahuan dasar serta keterampilan untuk merespon kegawatdaruratan bencana. Beberapa kompetensi yang diperlukan untuk mahasiswa keperawatan bencana diantaranya empati; kejujuran; kemampuan kerja tim; sikap mendasar terhadap keperawatan bencana; penilaian sistematis berupa triase dan penyediaan asuhan keperawatan bencana, penyediaan perawatan untuk orang-orang yang rentan dan keluarga mereka; manajemen perawatan dalam situasi bencana (seperti bantuan jalan nafas, perawatan luka); serta pengembangan profesional keperawatan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Achora, S., & Kamanyire, J. K. (2016). Disaster preparedness: Need for inclusion in undergraduate nursing education. *Sultan Qaboos University Medical Journal*. <https://doi.org/10.18295/squmj.2016.16.01.004>
- Cusack, L., Arbon, P., & Ranse, J. (2010). What is the role of nursing students and schools of nursing during disaster? A discussion paper. *Collegian*.

- <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2010.09.006>
- Daily, E., Padjen, P., & Birnbaum, M. (2010). A review of competencies developed for disaster healthcare providers: Limitations of current processes and applicability. In *Prehospital and Disaster Medicine*.
<https://doi.org/10.1017/S1049023X00008438>
- Dirhamsyah, K. H. M. (2016). Efektivitas Pelatihan Bencana Pre Hospital Gawat Darurat Dalam Peningkatan Efikasi Diri Kelompok Siaga Bencana Dan Non Siaga Bencana Mahasiswa Stikes Perintis Padang. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*.
- Huh, S. S., & Kang, H. Y. (2019). Effects of an educational program on disaster nursing competency. *Public Health Nursing*.
<https://doi.org/10.1111/phn.12557>
- Jose, M. M., & Dufrene, C. (2014). Educational competencies and technologies for disaster preparedness in undergraduate nursing education: An integrative review. In *Nurse Education Today*.
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.07.021>
- Kaplan, B. G., Connor, A., Ferranti, E. P., Holmes, L., & Spencer, L. (2012). Use of an emergency preparedness disaster simulation with undergraduate nursing Students. *Public Health Nursing*.
<https://doi.org/10.1111/j.1525-1446.2011.00960.x>
- Loke, A. Y., & Fung, O. W. M. (2014). Nurses' competencies in disaster nursing: Implications for curriculum development and public health. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
<https://doi.org/10.3390/ijerph110303289>
- Nilsson, J., Johansson, E., Carlsson, M., Florin, J., Leksell, J., Lepp, M., Lindholm, C., Nordström, G., Theander, K., Wilde-Larsson, B., & Gardulf, A. (2016). Disaster nursing: Self-reported competence of nursing students and registered nurses, with focus on their readiness to manage violence, serious events and disasters. *Nurse Education in Practice*.
<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2015.09.012>
- Rochmawati, E. (2011). Undergraduate Nurse Student's Perceptions of Being Health Volunteer during Merapi Mountain Eruption 2010. In *Mutiara Medika*.
- Roza, I. M., & Husna, C. (2018). *Kompetensi Kognitif Perawat Terhadap Penanganan Masalah Psikologis Pada Respon Bencana : a Comparative Study*. III(4), 57–62.
- Satoh, M., Iwamitsu, H., Yamada, E., Kuribayashi, Y., Yamagami-Matsuyama, T., & Yamada, Y. (2018). Disaster Nursing Knowledge and Competencies Among Nursing University Students Participated in Relief Activities Following the 2016 Kumamoto Earthquakes. *SAGE Open Nursing*.
<https://doi.org/10.1177/2377960818804918>
- Shamia, N. A., Thabet, A. A. M., & Vostanis, P. (2015). Exposure to war traumatic experiences, post-traumatic stress disorder and post-

traumatic growth among nurses in Gaza. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*.
<https://doi.org/10.1111/jpm.12264>

Usher, K., & Mayner, L. (2011). Disaster nursing: A descriptive survey of Australian undergraduate nursing curricula. *Australasian Emergency Nursing Journal*.
<https://doi.org/10.1016/j.aenj.2011.02.005>

Yamamoto, A. (2013). Development of disaster nursing in Japan, and trends of disaster nursing in the world. *Japan Journal of Nursing Science*.
<https://doi.org/10.1111/jjns.12042>

